

## **Pelatihan Pengelolaan Kelas *Hybrid* Bagi Guru SD IT Insan Mulia Dalam Kesiapan Menyongsong Era *Society 5.0***

**Badeni<sup>1</sup>, Eko Risdianto<sup>2</sup>, Azizatul Khairi<sup>3</sup>, Agus Riyanto<sup>4</sup>**

**Universitas Bengkulu<sup>1,2,3,4</sup>**

**e-mail: [badeni@unib.ac.id](mailto:badeni@unib.ac.id)**

### ***Abstrak***

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas *hybrid* guna menyongsong *Era Society 5.0*. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara pelatihan dan workshop. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan pelatihan ini terdiri dari, persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara dan kuesioner respon. Hasil dari kegiatan ini yaitu guru mampu memahami konsep dan karakteristik dari kelas *hybrid*. Guru mampu mengembangkan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan sebagai penunjang kelas *hybrid*. Guru juga mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk kelas *hybrid*. Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan pengelolaan kelas *hybrid* telah terlaksana dengan baik. Hasil umpan balik yang diberikan peserta pelatihan sangat positif hal ini juga diukur berdasarkan kuesioner respon yang dibagikan.

**Kata Kunci:** *Era Society 5.0, Kelas Hybrid, Pelatihan.*

### ***Abstract***

This activity aims to increase teacher competency in managing hybrid classes to welcome the Era of Society 5.0. The method of implementing service activities is carried out by means of training and workshops. The approach used in this training is a participatory approach. The stages of this training activity consist of preparation, training, and evaluation. The instruments used in this research were interview sheets and response questionnaires. The result of this activity is that teachers can understand the concepts and characteristics of hybrid classes. Teachers can develop technical skills by using online learning devices and applications that support hybrid classes. Teachers are also able to design and implement effective learning strategies for hybrid classes. Overall, the implementation of hybrid classroom management training has been carried out well. The results of the feedback given by training participants were very positive, this was also measured based on the response questionnaires distributed.

**Keywords:** *Era Society 5.0, Kelas Hybrid, Pelatihan.*

## **Pendahuluan**

*Era Society 5.0* adalah kombinasi manusia dan teknologi. Teknologi sebagai dasarnya dan manusia sebagai human centered. Tujuan pendidikan saat ini adalah untuk membangun manusia sebagai makhluk yang memiliki banyak akal, pengetahuan, dan etika, yang didukung oleh kemajuan dan inovasi teknologi. Pada era ini, teknologi informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan di Indonesia. Bahkan, dunia saat ini sedang memasuki era revolusi sosial industri 5.0, di mana hal-hal dapat dilakukan tanpa batas melalui teknologi komputasi dan data yang tidak terbatas. Perkembangan internet dan teknologi digital yang kuat menjadi dasar dari revolusi industri 4.0 (Putri et al., 2022). Perubahan yang terjadi di era ini tidak dapat dihindari dan memaksa kita untuk beradaptasi dengan teknologi saat ini (Anggreini & Priyoadmiko, 2022). Dalam menjawab tantangan *Era Society 5.0* dalam dunia Pendidikan diperlukan kecakapan hidup revolusi 4.0 yang dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*) hal ini dibutuhkan untuk menjawab tantangan 5.0 dalam pendidikan, Dimana guru kreatif, mampu mengajar, mendidik, menginspirasi, dan menjadi suri teladan (Subandowo, 2022).

Revolusi Industri 4.0 mengubah dunia kerja dan banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Alimuddin et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya dalam dunia pendidikan, dengan meningkatnya perkembangan teknologi saat ini maka segala unsur kehidupan manusia akan sangat terpengaruhi (Gunawan, 2020). Seiring dengan kemajuan teknologi, pendidikan adalah salah satu bidang yang terus berkembang dengan cepat. Teknologi modern telah mengubah cara kita belajar dan mengajar, serta memperkenalkan tantangan baru bagi guru (Gusli et al., 2023). Pendidikan 4.0 adalah respon untuk kebutuhan revolusi industri 4.0, di mana teknologi dan manusia diintegrasikan untuk menciptakan peluang baru dengan cara yang inovatif dan kreatif (Rahayu, 2021). Dalam era 4.0, pendidikan harus mampu membekali peserta didik untuk mencari, menyimpulkan, menyampaikan, dan menggunakan teknologi modern saat ini (Sabaruddin, 2022). Kemampuan yang harus dimiliki di era ini seperti *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving, Team-working*. Kemampuan ini harus dimiliki oleh seorang guru di era modern ini (Risdianto et al., 2022)

Penting untuk mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) dengan baik untuk membangun sistem pendidikan yang baik karena peran penting SDM dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pusat pembelajaran, guru memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Mereka bukan hanya orang yang menyampaikan informasi; mereka juga berperan sebagai penggerak perubahan yang mempengaruhi mental dan karakter siswa. Kualitas pengajaran mempengaruhi kualitas pendidikan, dan guru yang mendapatkan dukungan terus-menerus dari pemberdayaan profesional dan pengembangan cenderung memberikan dampak positif pada hasil belajar (Nurnaningsih et al., 2023).

Perkembangan teknologi khususnya dalam dunia pendidikan harus didukung oleh peningkatan sumber daya manusia terutama tenaga pendidik. Perubahan metode pembelajaran dari

konvensional menjadi digital telah memperlihatkan kebutuhan akan pengelolaan kelas yang lebih fleksibel dan adaptif. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas; sekarang dapat terjadi di mana saja. Ditunjukkan oleh pembelajaran online, yang dilakukan secara virtual. Hal ini membutuhkan kesiapan guru dalam hal keahlian dan infrastruktur pendukung (Fatimah et al., 2024). Salah satu perubahan metode pembelajaran konvensional ke modern adalah pembelajaran *hybrid*. *Hybrid learning* adalah sebuah inovasi dalam pendidikan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online dengan teknologi canggih atau jaringan internet. Pendidik dapat menentukan berapa banyak pertemuan secara online dan tatap muka (Riyanda et al., 2022). Model pembelajaran melalui kelas *hybrid* dapat menjadi solusi dalam memaksimalkan pembelajaran di masa kini dengan bantuan teknologi dalam pembelajaran (Connie & Risdianto, 2023).

Universitas Bengkulu khususnya FKIP dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai salah satu fakultas yang berperan dalam dunia pendidikan, mencetak lulusan calon guru, FKIP juga memiliki tanggung jawab dalam menyebarluaskan pengalaman dan proses pembelajaran terbaru kepada komunitas pendidikan (Sekolah, Yayasan Pendidikan dan lain-lain) dalam mekanisme pelatihan ataupun *workshop* untuk melatih keterampilan yang diwadahi dalam sebuah program pengabdian kepada masyarakat. Program Pengabdian ini dilakukan secara berkesinambungan agar salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi berjalan dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan komunitas sasaran (komunitas pendidikan) akan mendapatkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan serta sikap guna mengembangkan, membina, dan membangun dirinya untuk mencapai kemandirian pendidikan sesuai dengan tujuan program. Salah satu komunitas pendidikan di Bengkulu adalah SD IT Insan Mulia Kota Bengkulu.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD IT Insan Mulia Kota Bengkulu di dapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di situasi masa pasca covid-19 sudah kembali berjalan normal yaitu pembelajaran di kelas. Tren pembelajaran kedepan menuntut untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan lingkungan belajar. Salah satu trend pembelajaran di masa depan salah satunya pembelajaran *hybrid*. Salah satu solusi dari permasalahan di atas yaitu diadakannya pelatihan bagi guru di SD IT Insan Mulia Kota Bengkulu. Sebagai institusi pendidikan dasar, SD IT Insan Mulia Kota Bengkulu berkomitmen untuk terus berinovasi dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelatihan pengelolaan kelas *hybrid* sangat penting untuk mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan *Era Society 5.0*. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola kelas *hybrid* secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Sebelumnya, sudah ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian terkait pemberian pelatihan bagi guru. Salah satunya yaitu penelitian (Syahroni et al., 2020) yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa kegiatan pelatihan mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah dilakukannya sangat menolong guru dalam menguasai penggunaan teknologi untuk proses belajar mengajar. Kemudian, manfaat lain dari pelatihan juga diungkapkan oleh (Widiyono et al., 2022) hasil penelitian dapat dilihat bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan keterampilan guru-guru dalam membuat video pembelajaran dengan memanfaatkan bandicam. Dari hasil beberapa penelitian yang disebutkan atas, menunjukkan bahwa pelatihan

merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam hal penggunaan teknologi pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka di pandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa “Pelatihan Pengelolaan Kelas *Hybrid* Bagi Guru SD IT Insan Mulia Dalam Kesiapan Menyongsong *Era Society 5.0*”. Selain itu guru- guru yang dilatih nantinya bisa menjadi guru penggerak bagi guru-guru SD lain. Sehingga dengan kegiatan ini secara tidak langsung dapat menjadi menyukseskan program-program yang telah dicanangkan di atas yang diinisiasi oleh FKIP Universitas Bengkulu.

### **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara pelatihan dan *workshop*. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu pendekatan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan pelatihan, sehingga mereka dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diberikan. Pendekatan partisipatif ini melibatkan simulasi, praktik langsung, ceramah, dan diskusi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara pelatihan dan *workshop*. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas *hybrid* guna menyongsong *Era Society 5.0*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara dan kuesioner respon.

Tahapan kegiatan pelatihan ini terdiri dari, persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan peneliti melakukan koordinasi kepada SD IT Insan Mulia untuk melakukan kerja sama. Guna menggali informasi lebih lanjut peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap guru-guru guna menyongsong pembelajaran *Era Society 5.0*. Tahapan pelaksanaan yaitu dilakukannya pelatihan pengelolaan kelas *hybrid* terhadap guru-guru guna menyongsong pembelajaran *Era Society 5.0*. setelah dilakukannya pelatihan peneliti melakukan tahap evaluasi dengan penyebaran kuesioner respon untuk melihat umpan balik peserta terhadap pelatihan yang dilakukan. Kuesioner respon diberikan dalam 20 pernyataan. Kuesioner yang dibagikan diberi nilai berdasarkan skala likert seperti pada tabel 1.

**Tabel 1.** Perhitungan Skala Likert (*Risdianto et al., 2023*).

Penilaian	Nilai Skala
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### **Hasil dan Pembahasan**

Program pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pengelolaan kelas *hybrid* ini dilakukan di SD IT Insan Mulia Kota Bengkulu pada April-Juni 2024 peserta pelatihan adalah guru SD IT Insan Mulia Kota Bengkulu dengan jumlah 21 orang. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas *hybrid* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, sehingga mereka dapat membuat lingkungan belajar yang efektif, adaptif, dan interaktif. Semua guru di sekolah tersebut mengikuti pelatihan dari awal

hingga akhir, hal menunjukkan antusiasme mereka untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan yang dilakukan berjalan lancar serta peserta pelatihan memberikan respons positif. Mereka merasa bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi *Era Society 5.0*. Beberapa guru juga menyatakan bahwa pelatihan ini memberi mereka wawasan baru dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Pengelolaan Kelas *Hybrid* Bagi Guru Menyongsong *Era Society 5.0*

Proses pelatihan ini dimulai dengan pemahaman dasar tentang teknologi informasi terkini yang berkaitan dengan pendidikan. Guru diberikan pelatihan menggunakan alat digital dalam pendidikan sehari-hari, seperti penggunaan platform *online* dan aplikasi interaktif. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik di lingkungan *hybrid*. Proses pelatihan juga memaparkan pengenalan kelas *hybrid* dimana pada materi ini dipaparkan konsep dasar dari kelas *hybrid*, serta tantangan dari penyelenggaraan kelas *hybrid*. Penggunaan teknologi yang mendukung kelas *hybrid* misalnya platform pembelajaran *online* seperti *zoom*, *google classroom*, *Leraning Management System (LMS)*, serta perangkat keras yang digunakan lainnya.

Secara garis besar kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dan kendala apapun. Selain itu tercapainya tujuan dari pelatihan yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas *hybrid* guna menyongsong *Era Society 5.0*. Melalui pelatihan ini para guru mampu memahami konsep dan karakteristik dari kelas *hybrid*. Guru mampu mengembangkan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan sebagai penunjang kelas *hybrid*. Guru juga mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk kelas *hybrid*. Serta dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

Selain itu keberhasilan dari pelatihan ini juga dilihat dari kuesioner respon yang dibagikan kepada peserta pelatihan untuk melihat umpan balik atau evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan. Adapun hasil dari kuesioner respon dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 2.** Rekap Hasil Kuesioner Respon

<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan mudah dipahami	18	2	1	-
Materi yang disampaikan jelas	17	3	1	-
Materi yang disampaikan sangat sesuai dengan tujuan pelatihan	19	1	1	-
Cara penyampaian materi mudah dimengerti	17	3	1	-
Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan zaman	17	3	1	-
Penyampaian materi dilakukan secara terstruktur	19	1	1	-
Kegiatan praktek mudah diikuti	17	2	2	-
Kegiatan praktek dipandu dengan baik	16	4	1	-
<i>Software</i> yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kelas <i>hybrid</i> mudah dioperasikan karena tidak menuntut penguasaan bahasa pemrograman	16	4	1	-
<i>Software</i> yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kelas <i>hybrid</i> tidak membutuhkan banyak biaya dalam penggunaannya	17	3	1	-
<i>Software</i> yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kelas <i>hybrid</i> merupakan <i>software</i> yang <i>update</i> dengan perkembangan zaman	17	3	1	-
<i>Software</i> yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kelas <i>hybrid</i> tidak menyulitkan pengguna karena dapat dilakukan menggunakan perangkat hp android, iPhone, iPad dan komputer	16	3	2	-
Dari pelatihan ini saya memperoleh pengetahuan baru tentang pengelolaan kelas <i>hybrid</i> dalam kesiapan menyongsong <i>Era Society 5.0</i>	17	3	1	-
Kegiatan pelatihan ini mendorong saya untuk bisa lebih kreatif dalam melakukan inovasi terhadap pengelolaan kelas <i>hybrid</i>	17	3	1	-
Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan literasi digital saya	16	4	1	-
Kegiatan pelatihan ini menyadarkan saya bahwa pengelolaan kelas <i>hybrid</i> tidak serumit yang dibayangkan	16	3	2	-
Kegiatan pelatihan ini menyadarkan saya tentang pentingnya teknologi di era modern seperti saat ini	17	3	1	-

<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
Pengelolaan kelas <i>hybrid</i> seperti yang dilatih pada kegiatan ini merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk digunakan di kondisi <i>New Normal</i> seperti sekarang	17	3	1	-
Pengelolaan kelas <i>hybrid</i> seperti yang dilatih pada kegiatan ini bersifat adaptif, artinya menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	17	3	1	-
Pengelolaan kelas <i>hybrid</i> seperti yang dilatih pada kegiatan ini bersifat <i>user friendly</i> artinya dapat memudahkan penggunaannya ketika hendak memanfaatkannya dan dapat diakses dimana Saja.	17	3	1	-

Berdasarkan data pada tabel 2 rekap hasil kuesioner bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju pada semua pernyataan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan berlangsung dengan baik dan lancar. Materi yang disampaikan dalam pelatihan mudah dipahami oleh peserta pelatihan, *software* yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kelas *hybrid* mudah dioperasikan, selain itu pengelolaan kelas *hybrid* yang dilatih pada kegiatan ini bersifat adaptif artinya menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Paristiowati et al., 2022) yang menyatakan bahwa peserta pelatihan pembelajaran daring memberikan respon positif serta peserta mendapatkan wawasan baru mengenai pembelajaran daring yang menyenangkan untuk di terapkan kepada peserta didik. Kemudian di ungkapkan juga oleh penelitian (Ahmad et al., 2020) yang berjudul “Pelatihan Pembelajaran Daring (*Google Classroom*) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur” menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan berjalan lancar dan serta materi dapat dipahami cepat oleh peserta pelatihan. Selain itu antusiasme peserta sangat baik selama pelatihan. Dari beberapa kesamaan hasil dari pelatihan yan dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran jarak jauh sangat banyak diminati hal ini dikarenakan tuntutan teknologi yang semakin maju mengharuskan semua orang untuk terus meningkatkan kompetensi dalam bidang tersebut.

Pelatihan Pengelolaan Kelas *Hybrid* Untuk Guru SD IT Insan Mulia adalah langkah strategis dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi era Society 5.0. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi para guru untuk mengelola kelas yang memadukan metode pengajaran tatap muka dan online. Oleh karena itu, pendidik dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa di masa depan. selain Secara efektif, pelatihan ini meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas *hybrid*. Hal ini membuat mereka lebih siap untuk menghadapi kesulitan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh *Era Society 5.0*. Para guru dididik untuk menggunakan berbagai alat dan platform teknologi yang mendukung proses pembelajaran *hybrid*, yang membuat pembelajaran lebih efisien dan produktif. Pelatihan ini mengajarkan guru untuk menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk perubahan dalam hal teknologi dan kebutuhan siswa.

## **Kesimpulan**

Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan pengelolaan kelas *hybrid* telah terlaksana dengan baik. Hasil umpan balik yang diberikan peserta pelatihan sangat positif. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas hybrid, yang memadukan pembelajaran daring dan tatap muka. Selain itu Pelatihan ini juga meningkatkan kemampuan teknis guru dalam menggunakan alat dan platform digital, serta membantu mereka mengendalikan dinamika kelas yang kompleks di *era digital*. Dengan demikian, SD IT Insan Mulia memiliki tenaga pendidik yang mahir, kreatif, dan fleksibel untuk memasuki *Era Society 5.0*.

## **Penghargaan**

Ucapan Terimakasih kepada SD IT INSAN MULIA sebagai mitra dalam kegiatan serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

## **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Perwira Negara, H. R., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 66–79. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>
- Alimuddin, A., Niaga Siman Juntak, J., Ayu Erni Jusnita, R., Murniawaty, I., & Yunita Wono, H. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY*, 05(04), 36–38.
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 82.
- Connie, C., & Risdianto, E. (2023). Pelatihan Pengelolaan Kelas Hybrid Bagi Guru-Guru SMP. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 3(2), 167–172. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v3i2.92>
- Fatimah, U., Manik, A., Nadeak, P. E., & Yunita, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Profesi Guru di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 107–115.
- Gunawan, D. (2020). Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelasa Iv Sd Negeri 2 Karangrejo Trenggalek. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i1.1489>
- Gusli, R. A., Zaki2, S., Akhyar, M., Islam, U., Syaikh, N., Djamil, M., & Bukittinggi, D. (2023). Tantangan Guru terhadap perkembangan teknologi agar memanfaatkan Artificial Intelligence dalam meningkatkan kemampuan siswa. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 229–240. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i3.15418>
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., Muhammadong, & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235.
- Paristiowati, M., Yusmaniar, Y., Karepesina, M. A. A., & Umayah, A. (2022). Pelatihan model pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5177>

- Putri, D. H., Risdianto, E., & Hamdani, D. (2022). Pelatihan Penerapan Model Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Di SMAN 3 Bengkulu Utara. *DIKDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.58723/dikdimas.v1i1.9>
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.
- Risdianto, E., Marlina, Y., Mulyani, S., Fitri, F., Roziana, R., & Restusari, L. (2023). Lecturer Capacity Building in Developing Video-Based Learning Media. *DIKDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.58723/dikdimas.v2i2.205>
- Risdianto, E., Parwito, P., & Kusen, K. (2022). Pelatihan Pengelolaan E-Learning Menggunakan Metode Blended Learning di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *DIKDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.58723/dikdimas.v1i1.15>
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461–4469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 43–49. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29347>
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–35.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Guna Peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170–178. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>
- Widiyono, A., Nofiyanti, M., Minnah, H., Zahro, L., Inayah, L., & Absor, M. U. (2022). Training on Making Learning Videos through Bandicam and Droidcam Applications for Teachers Elementary Schools. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 169–179. <https://doi.org/10.25170/mitra.v6i2.3252>